GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 01 No. 01 Juli 2023
ISSN: 3063-1963 | e-ISSN: 3063-203X

GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam

http://journal.ptiq.ac.id/index.php/gapai/

Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pada Saat Tatap Muka dan Pembelajaran Daring (Studi Kasus Mata Pelajaran PAI Kelas 5 di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta)

Siti Istiqomah [1*] Lia Nurul Fauziyah[2]

[1]*Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*
[2]*Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*

[1]siti.istiqomah@iiq.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI Kelas V pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto*, menggunakan penelitian ini karna data nya yang sudah ada yaitu dengan menggunakan nilai dan penelitian ini menggunakan intrumen dokumentasi. Populasi yang digunakan penulis yaitu seluruh anak kelas V di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta dengan jumlah 100 peserta didik. Penulis menggunakan metode pengambilan sampel nya yaitu menggunakan teknik *Sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan bila semua anggota populasi dijadikan sample. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang dijadikan sample dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh siswa-siswi kelas V di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta yang berjumlah 100 orang. Hasil dari uji "t" diketahui bahwa hasil t_{hitung} nya adalah 0,74, lalu dilanjutkan dengan lihat t_{tabel} nilai koefisien "t" dari 100 dengan taraf kesalahan sebesar 5% adalah 1,97. Maka $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,74 < 1,97$. Dari angka tersebut yang artinya hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini ditolak dan Ho diterima. penelitian ini membuktikan tidak ada nya perbedaan prestasi siswa pada pembelajaran PAI di kelas V pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Tatap Muka

1. Pendahuluan

Pada tanggal 2 maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus yang terkonfirmasi terkena korona virus atau bisa disebut Covid-19, penyakit ini disebabkan oleh korona virus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus ini pertama kali ditemukan ketika 2 orang terpapar oleh seorang warga negara Jepang dan Covid-19 ini sudah menyebar ke-34 provinsi di Indonesia, diantara nya, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa tengah. Dari awal muncul nya virus Covid-19 ini hingga tanggal 17 Februari 2022 tercatat 5.030.002 kasus dengan virus Covid-19 varian omicron yang memilki gejala ringan (Kemenkes RI, 2021).

*Corresponding author's email: siti.istiqomah@iiq.ac.id
doi: 10.14716/ijtech.v0i0.0000

Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh aspek kehidupan, tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, agama, perdagangan, tetapi virus Covid-19 ini juga berdampak pada aspek pendidikan. Sehingga pemerintah menerapkan sistem pembatasan sosial (social distancing) untuk menghindari serta memutus rantai penyebarannya. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona (Kemendikbud, 2020).

Untuk memperkuat surat edaran ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring (dalam jaringan) (Dewi fatimah, 2020).

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian komparatif atau yang dikenal dengan istilah *ex post facto*. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis komparasional, yaitu membandingkan prestasi siswa saat tatap muka dan prestasi siswa saat pembelajaran daring. Sample dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh siswa-siswi kelas V SD Islam Al-Azhar Jakarta Utara yang berjumlah 100 orang.

2.1 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan analisis data yang digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

2.1.1 Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji normalitas data, penulis menggunakan uji chi kuadrat, dengan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{X^2 = \Sigma \frac{(f - Ei)^2}{Ei}}$$

Keterangan:
Jika X^2 hitung ≤ X^2 tabel, maka data berdistribusi normal
Jika X^2 hitung ≥ X^2 tabel, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas data, dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathrm{F} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{Varians\ terkecil}$$

Menggunakan kriteria pengujian:
Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen

2.1.2 Uji Hipotesis Data

Uji hipotesis data yang digunakan penulis adalah rumus *Separated Varians,* sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2}}}$$

Keterangan :
t = Nilai t yang dihitung
x = Nilai rata-rata
S = Simpangan buku sampel
S^2 = Varians sampel

N = Jumlah Anggota Sampel

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembelajaran Daring

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode daring, guru dan peserta didik melakukan proses tersebut secara bersama, di waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai macam aplikasi yang sudah maju, seperti Whatsapp, Telegram, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom dan aplikasi lainnya (Enriquez, M. A. S, 2014).

Salah satu tujuan pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masih dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan luas (Oktafia Ika Handarini, 2020).

Selain faktor pendukung *Smartphone* dan kuota internet, pembelajaran daring juga memilki faktor penghambat proses pembelajaran tersebut. Adanya rasa malas saat mengerjakan tugas walaupun sudah memiliki *Smartphone* dan memiliki kuota internet, banyak orang tua peserta didik yang bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anak nya dalam pembelajaran daring (Fatimah, N.R, dkk., 2021).

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Batasan-batasan nya yaitu :

a. Siswa tidak diberatkan dengan tuntutan agar menuntaskan semua capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
b. Pembelajaran dilaksanakan agar memberikan pengalaman belajar bagi siswa.
c. Berfokus kepada pendidikan keterampilan hidup diantara lain tentang Covid-19
d. Tugas dan aktivitas diselaraskan dengan minat siswa, serta mempertimbangkan akses dan fasilitas belajar di rumah.
e. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru tanpa harus berupa skor atau nilai kuantitatif (Albert, E.P., 2020).

Keberhasilan pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini adalah kemampuan pendidik dalam berkreasi merancang, membuat materi, metode belajar yang asik dan aplikasi yang sesuai dengan materi dan metode belajar. Kreativitas merupakan kunci sukses seorang pendidik untuk dapat memotivasi peserta didiknya tetap semangat dalam belajar secara online atau secara daring (dalam jaringan) dan tidak menjadi beban psikis (Hadion Wijoyo, dkk. 2021).

3.1.2 Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI saat Pembelajaran Daring

Tabel. 1 Tabel Frekuensi Nilai PAI pada Saat Pembelajaran Daring

No	Nilai	Kategori	F	Presentase
1	94,9 – Atas	Atas/Tinggi	24	24%
2	94,4 – 84,1	Tengah/Sedang	57	57%
3	84,1 - Bawah	Bawah/Rendah	19	19%
Jumlah			100	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa total nilai mata pelajaran PAI murid kelas V SD Al-Azhar Jakarta Utara pada semester genap tahun ajaran 2021-2022 masuk kategori tengah/sedang. Mengacu pada table persentase di atas bahwa total 57 sampel murid (57%) berada pada golongan tengah/sedang.

3.2. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka ialah suatu tindakan secara terencana berdasarkan kaidah – kaidah pembelajran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, pendidik, materi pelajaran, dan lingkungan sehingga pendidik lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa.

Menurut Bonk dan Graham mendefinisikan Pembelajaran tatap muka adalah Model pembelajaran yang konvesional yaitu berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada pesertan didik yang mempertemukan pendidik dan peserta didik dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana yang berorientasi pada tempat dan berinteraksi Sosial (Oce, P.L., 2018).

Untuk tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dab efesien sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (Depdiknas, 2011).

Proses pembelajaran tatap muka pun masih punya banyak permasalahan seperti peserta didik yang langsung terlibat dalam komunikasi dua arah dan masih banyak peserta didik yang bosan ketika proses pembelajaran tatap muka dikarenakan menggunakan metode yang monoton seperti menggunakna metode ceramah yang seperti hanya bercerita dan membuat peserta didik bosan akan hal itu. Terlebih 2 tahun ini terjadi pandemi Covid-19 yang menghebohkan dunia, sehingga proses belajar mengajar pun yang awal nya dilaksanakan dengan metode pembelajaran tatap muka di sekolah sekarang dialihkan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Tentu saja pembelajaran daring (dalam jaringan) ini mengejutkan semua pihak. Bagi pendidik yang tidak melek teknologi akan merasa berat dikarenakan kesulitan dalam mentransfer ilmunya dan bagi peserta didik banyak dikeluhkan tentang masalah sinyal dikarenakan tidak semua daerah terjangkau dengan sinyal, kebutuhan finansial dan lain sebagainya.

Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring ini bisa dilihat berhasil atau tidak nya dari prestasi belajar peserta didik.

Ada beberapa faktor penentu yang dapat menjadi dan membantu keberhasilan pembelajaran daring yaitu:

a. Pendidik atau guru harus semangat dan konsisten dengan metode pembelajaran.
b. Materi pengajaran pendidik harus direncanakan dengan baik.
c. Perhatikanlah fasilitas dan dorongan terhadap interaksi peserta baik dengan pendidik maupun dengan para peserta didik yang lain.
d. Pendidik atau guru harus tetap berkomunikasi secara rutin dengan semua peserta didik.

e. Memastikan kemampuan untuk menggunakan setiap teknologi yang digunakan merupakan keharusan. Sehingga siswa dapat mengenal sepenuhnya dengan teknologi yang mereka dapat mengenali dengan baik dan merasa nyaman dengan proses pembelajaran daring
f. Penting juga melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode tatap muka paling tidak satu kali agar siswa terbiasa dalam rutinitas pembelajaran daring. (Ana Widyaastuti, 2021).

Dilihat dari pembelajaran tatap muka atau pun daring sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan, tidak heran hingga saat ini yang bersangkutan dengan capaian prestasi belajar itu apakah pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring. Agar mengetahui pencapaian prestasi belajar peserta didik dengan mengambil langkah melakukan perbandingan prestasi belajar peserta didik sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis ingin mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa saat pembelajaran daring dan tatap muka.

3.2.1 Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI saat Pembelajaran Tatap Muka

Tabel. 2 Tabel Frekuensi Nilai PAI pada saat Pembelajaran Tatap Muka

No	Nilai	Kategori	F	Presentase
1	94,53 – Atas	Atas/Tinggi	26	26%
2	94,53 – 85,51	Tengah/Sedang	62	62%
3	85,51 – Bawah	Bawah/Rendah	12	12%
Jumlah			100	100%

Kesimpulan dari analisis di atas adalah bahwa total nilai mata pelajaran PAI murid kelas V SD Al-Azhar Jakarta Utara pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 masuk kategori tengah/sedang. Mengacu pada table persentase di atas bahwa total 62 sampel murid (62%) berada pada golongan tengah/sedang.

3.3 Analisis Data Penelitian

3.3. 1 Uji Normalitas Data

Dalam melakukan uji normalitas data variable sebelum nya dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi jumlah nilai UAS mata pelajaran PAI saat metode pembelajaran daring, maka selanjutnya dikerjakan analisis uji normalitas data dengan langkah sebagai berikut:

Tabel. 3 Data Nilai Siswa Kelas V pada Saat Pembelajaran Daring

89	93	99	88	90	91	92	91	93	92
90	93	90	81	95	90	79	88	85	94
90	91	82	83	85	96	98	83	80	97
91	93	85	91	98	97	97	84	87	92
85	84	83	88	89	92	95	81	92	92

92	86	88	97	83	89	81	94	95	92
81	88	95	91	96	90	84	84	87	84
93	78	83	87	87	99	99	93	95	96
93	83	92	79	95	97	91	88	92	92
83	80	91	81	96	98	87	95	88	81

Tabel. 4 Frekuensi Data Nilai Siswa Pada Saat Pembelajaran Daring

No	Nilai	F
1	78	1
2	79	2
3	80	2
4	81	6
5	82	1
6	83	7
7	84	5
8	85	4
9	86	1
10	87	5
11	88	7
12	89	3
13	90	6
14	91	8
15	92	11
16	93	7
17	94	2
18	95	7
19	96	4
20	97	5
21	98	3
22	99	3
Jumlah		100

Mencari nilai terbesar dan terkecil

Nilai terbesar = 99
Nilai terkecil = 78

Mencari nilai rentang (R)

R = Nilai terbesar – Nilai terkecil

= 99 – 79

= 21

Mencari banyak kelas (BK)

BK = 1 + 3,3 log (n)

= 1 + 3,3 log (50)

= 1 + 3,3 (2)

= 1 + 6,6

= 7,6 dibulatkan menjadi 8

Mencari panjang kelas interval

$i = \frac{R}{BK}$

$i = \frac{21}{8}$

i = 2,6 = dibulatkan menjadi 3

Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	F	xi	f.xi
1	78 – 80	5	79	395
2	81 – 83	14	82	1148
3	84 – 86	10	85	850
4	87 – 89	15	88	1320
5	90 – 92	25	91	2275
6	93 – 95	16	94	1504
7	96 – 98	12	97	1164
8	99 – 101	3	100	300
Jumlah		**100**		**8959**

Mencari rata-rata (Mean)

$\bar{x} = \frac{\Sigma f.xi}{n}$

$\bar{x} = \frac{8956}{100}$

$\bar{x}$ = 89,56

Mencari simpangan baku standar (Standar Deviasi)

Tabel. 6 Simpangan Baku

No	Kelas Interval	F	xi	xi - $\bar{x}$	(xi-$\bar{x}$)²	f(xi-$\bar{x}$)²
1	78 – 80	5	79	-10,56	111,5136	557,568
2	81 – 83	14	82	-7,56	57,1536	800,1504
3	84 – 86	10	85	-4,56	20,7936	207,936
4	87 – 89	15	88	-1,56	2,4336	36,504
5	90 – 92	25	91	1,44	2,0736	51,84
6	93 – 95	16	94	4,44	19,7136	315,4176
7	96 – 98	12	97	7,44	55,3536	664,2432
8	99 – 101	3	100	10,44	108,9936	326,9808
Jumlah		**50**				2.960,64

$$S = \sqrt{\frac{f\,(xi-\bar{x})^2}{n-1}}$$
$$S = \sqrt{\frac{2.960,64}{100-1}}$$
$$S = \sqrt{29,90}$$
$$S = 5,46$$

Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara sebagai berikut :

a. Menentukan batas kelas, yaitu ujung bawah kelas interval dikurangi 0,5 dan ujung kelas atas kelas interval ditambah 0,5

Tabel. 7 Kelas Interval

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas
1	78 – 80	77,5	80,5
2	81 – 83	80,5	83,5
3	84 – 86	83,5	86,5
4	87 – 89	86,5	89,5
5	90 – 92	89,5	92,5
6	93 – 95	92,5	95,5
7	96 – 98	95,5	98,5
8	99 – 101	98,5	101,5

Mencari nilai Z menggunakan batas bawah dan batas atas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{Nilai\ Bawah - \bar{x}}{S}$$

$$Z = \frac{Nilai\ Atas - \bar{x}}{S}$$

Tabel. 8 Tabel Z

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Z Bawah	Z Atas
1	78 – 80	77,5	80,5	-2,20	-1,65
2	81 – 83	80,5	83,5	-1,65	-1,10
3	84 – 86	83,5	86,5	-1,10	-0,56
4	87 – 89	86,5	89,5	-0,56	-0,01
5	90 – 92	89,5	92,5	-0,01	0,53
6	93 – 95	92,5	95,5	0,53	1,08
7	96 – 98	95,5	98,5	1,08	1,63
8	99 – 101	98,5	101,5	1,63	2,00

Mencari luas 0-Z dari Tabel kurva normal dari 0-Z dengan menggunakan Z_{hitung}

Tabel. 9 0-Z

No	Z Bawah	Tabel Z
1	-2,20	0,0139
2	-1,65	0,0495
3	-1,10	0,1357
4	-0,56	0,2877
5	-0,01	0,5040
6	0,53	0,7019
7	1,08	0,8599
8	1,63	0,9484

No	Z Atas	Tabel Z
1	-1,65	0,0495
2	-1,10	0,1357
3	-0,56	0,2877
4	-0,01	0,5040
5	0,53	0,7019
6	1,08	0,8599

7	1,63	0,9484
8	2,00	0,9772

Mencari selisih luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan nilai 0-Z tepi bawah dan tepi atas

Tabel. 10 Selisih Tabel Z

No	Tabel Z Bawah	Tabel Z Atas	Selisih
1	0,0139	0,0495	0,0356
2	0,0495	0,1357	0,0862
3	0,1357	0,2877	0,152
4	0,2877	0,5040	0,2163
5	0,5040	0,7019	0,1979
6	0,7019	0,8599	0,158
7	0,8599	0,9484	0,0885
8	0,9484	0,9772	0,0288

Mencari frekuensi yang diharapkan dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=50)

Ei = selisih Z bawah dengan Z atas x N

Tabel. 11 Data Ei

No	Selisih Z Bawah dengan Z Atas	Ei
1	0,0356	3,56
2	0,0862	8,62
3	0,152	15,2
4	0,2163	21,63
5	0,1979	19,79
6	0,158	15,8
7	0,0885	8,85
8	0,0288	2,88

Mencari Chi Kuadrat hitung (x^2)
Untuk Mencari Chi Kuadrat hitung atau (X^2) dengan rumus :

$$X^2 = \frac{(f - Ei)^2}{Ei}$$

Tabel. 12 Chi Kuadrat

No	Kelas Interval	F	Ei	$\frac{(f-Ei)^2}{Ei}$
1	78 – 80	5	3,56	0,58
2	81 – 83	14	8,62	3,36
3	84 – 86	10	15,2	1,77
4	87 – 89	15	21,63	2,03
5	90 – 92	25	19,79	1,37
6	93 – 95	16	15,8	0,00
7	96 – 98	12	8,85	1,12
8	99 – 101	3	2,88	0,01
Jumlah				**10,24**

Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel}
Jika ingin membandingkan Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel.
Harus cari dulu df.
Df = R - 1
= 8 – 1
= 7

3.3.2 Uji Hipotesa Data

Penulis menggunakan teknik analisis untuk menganalisis pebedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Islam Al Azhar Jakarta Utara adalah dengan menggunakan *Separated Varians*. Yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2}}}$$
$$= \frac{90{,}02 - 89{,}50}{\sqrt{\frac{29{,}16}{100} + \frac{20{,}34}{100}}}$$
$$= \frac{0{,}52}{\sqrt{0{,}2916 + 0{,}2034}}$$
$$= \frac{0{,}52}{\sqrt{0{,}495}}$$
$$= \frac{0{,}52}{0{,}70}$$
$$= 0{,}74$$

Penulis telah mendapatkan nilai t, lalu selanjutnya nilai t di atas akan dibandingkan dengan df dengan rumus : df = N1 + N2 – 2 = 100 + 100 – 2 = 198. Dengan df sebesar 198 lalu penulis menyamakan dengan tabel "t" yang ternyata di tabel t tidak dijumpai df sebesar 198, maka penulis menggunakan df yang terdekat dengan 198, yaitu df sebesar 200. Dengan df sebesar 200 maka di peroleh t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 1,97 dan taraf signifikan 1%

= 2,60. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,74 < 1,97). Jadi hipotesis a (Ha) dalam penelitian ini ditolak, yaitu terdapadat tidak adanya perbabedaan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas V di SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta, sedangkan hipotesis nihil (Ho) diterima.

Prestasi belajar adalah perpaduan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana pada setiap kata memiliki arti tersendiri. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Prestasi juga bisa diartikan sebagai hasil yang didapat oleh siswa karena aktivitas belajar yang telah dilakukan (M. Fahurrahman, 2012).

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha siswa dalam kegiatan belajar yang berupa simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat menggambarkan hasil usaha oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar yang didapat peserta didik tentunya tidak serupa dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2010).

Faktor-faktor internal diantaranya adalah minat siswa, bakat, motvasi. Sedangkan faktor-faktor eksternal prestasi belajar dapat berupa sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal karena dari lingkungan keluarga yang baik, harmonis dan disiplin akan menciptakan kepribadian yang baik dan menciptakan rasa tanggung jawab ketika memiliki tugas.

Lingkungan sekolah pun sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir siswa, karena lengkap nya sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Penelitian yang diteliti oleh penulis bertujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas V pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring di SD Islam Al-Azhar Jakarta Utara.

Penulis melakukan penelitian ini dengan cara menganalisis terhadap prestasi belajar PAI siswa pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 dengan model pembelajaran tatap muka dan analisis terhadap prestasi belajar PAI siswa pada semester genap tahun ajaran 2021-2022 dengan model pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis membuktikan bahwa hasil dari uji “t” diketahui bahwa hasil t_{hitung} nya adalah 0,74, lalu dilanjutkan dengan lihat t_{tabel} nilai koefisien “t” dari 100 dengan taraf kesalahan sebesar 5% adalah 1,97. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ = 0,74 < 1,97. Dari angka tersebut yang artinya hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas V pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring di SD Islam Al-Azhar Jakarta Utara. Sementara itu hipotesis nihil (H_o) diterima.

Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan tidak adanya perbedaan prestasi siswa pada pembelajaran PAI di kelas V pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring di SD Islam Al-Azhar Jakarta Utara.

Walaupun tidak adanya perbedaan yang signifikan, tetapi terdapat penurunan prestasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) dibandingkan pada saat pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI SDI Al-Azhar Jakarta Utara, hal tersebut dikarenakan beberapa kendala dalam pembelajaran daring : (1) koneksi internet siswa yang tidak stabil sehingga kurang efektif dalam melakukan proses belajar mengajar, (2) siswa banyak yang menutup video atau kamera saat proses pembelajaran berlangsung, (3) Kurangnya perhatian siswa dikarenakan belajar di rumah cenderung membuat siswa menyambi aktivitas belajar dengan aktivitas lainnya.

Contoh : menonton tv, bermain medsos atau game, makan, tiduran dan lain sebagai nya, (4) Kurang tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diteliti penulis maka dapat dijabarkan pada bab-bab sebelum nya, bahwa hasil dari uji "t" diketahui bahwa hasil t_{hitung} nya adalah 0,74, lalu dilanjutkan dengan lihat t_{tabel} nilai koefisien "t" dari 100 dengan taraf kesalahan sebesar 5% adalah 1,97. Maka $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,74 < 1,97$. Dari angka tersebut yang artinya hipotesis (H_a) dalam penelitian ini ditolak yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas V pada saat pembelajaran tatap muka dan pembeljaran daring di SD Islam Al-Azhar Jakarta Utara. Sementara itu hipotesis nihil (H_o) diterima. Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan tidak adanya perbedaan prestasi siswa pada pembelajaran PAI di kelas V pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring di SD Islam Al-Azhar Jakarta Utara.

Walaupun tidak adanya perbedaan yang signifikan, tetapi terdapat penurunan prestasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring dibandingka pada saat pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI SDI Al-Azhar Jakarta Utara, hal tersebut dikarenakan beberapa kendala dalam pembelajaran daring : (1) koneksi internet siswa yang tidak stabil sehingga kurang efektif dalam melakukan proses belajar mengajar, (2) siswa banyak yang menutup video atau kamera saat proses pembelajaran berlangsung, (3) Kurangnya perhatian siswa dikarenakan belajar di rumah cenderung membuat siswa menyambi aktivutas belajar dengan aktivitas lainnya. Contoh : menonton tv, bermain medsos atau game, makan, tiduran dan lain sebagai nya, (4) Kurang tercapainya tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Albert, E. P. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. CV Sarnu Untung. Purwodadi.

Ana Widyaastuti. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bdr. Gramedia. Jakarta.

Depdiknas. (2011). Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Dewi Fatimah. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Universitas Jambi. https://repository.unja.ac.id/

Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. DLSU Research Congress. De La Salle University, Manila, Philiphin.

Fatimah Nur Rahma, dkk,. (2021) Pengaruh pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Psikologi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 5.

Hadion Wijoyo, dkk,. (2021). Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi. Insan Cendekia Mandiri. Sumatra Barat.

Kemendikbud. (2020). Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). kemdikbud.go.id.

KEMENKES. (2021). Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19. kemkes.go.id.

Muhammad Fahurrahman dan Sulistyorini. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Teras. Yogyakarta.

Oce, P. L. dkk. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan.* Pasca Sarjana Universitas Kristen Indonesia. Vol 10 No 1.

Oktafia Ika Handarini. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemic Covid-19, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol 08, No 3.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.